MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT KODOK

Septi Islinia Yosinta

M. Nasirun
h.m.Nasirun@gmail.com

Norman Syam

Abstract

The problem in this research is whether of leap frog traditional game can be enhanced through of gross motor (body balance) of group B RA Permata Insani Bengkulu. The purpose of the research is to increase in children gross motor (body balance) skills trough of leap frog traditional game. This research is act who performed at RA Permata Insani Bengkulu. The subject is 12 children in group B, 7 girls and 5 boys. This classroom action research was conducted in two cycles and every cycles in three meetings. The data collected by observation, with data analysis techniques with average and the percentage to determine the success rate of learning. Complete value of gross motor in class, I cycles is 66% and cyles II 84,6%. The results of the research show that gross motor can be enhanced of leap frog traditional game. By the result obtained, theacher are recommended to use leap frog traditional game for increase result gross motor.

Key Words : Gross Motor, Traditional Game, Leap Frog

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menghadapai tantangan diera global medoernisasi saat ini dan kemajuan zaman teknologi, hal ini merupakan barometer dunia pendidikan. Berawal dari sumber daya manusia melalui pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan paling mendasar dan strategis dalam membentuk mental dan karakter anak di usia dini. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Anak memerlukan program pendidikan yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin.

Dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dalam beberapa aspek pemahaman diantaranya nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional (Kemendiknas, 2009:2).

Setiap anak akan memiliki responsif mental dan karakteristik sendiri-sendiri

dalam menjalani proses tumbuh kembangnya. Pada masa ini, anak mengalami proses tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial, perkembangan tersebut berlangsung secara menyeluruh, karena itu aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang kurang terstimulasi akan mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain (Aisyah,dkk,2008).

Kemampuan gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi dari sebagian besar pada anggota tubuh anak. Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan berjalan, berlari, melompat, kemudian melempar. Kemampuan motorik kasar tubuh anak akan turut menentukan perkembangan anak agar mendapatkan hasil yang optimal, dibutuhkan adanya stimulasi yang tepat dari orang tua anak yang berada di rumah, dan guru ketika anak berada di sekolah (Decaprio:2013).

Dalam Permen Diknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, menyatakan bahwa pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, (2) melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik dengan aturan, (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan sistem neuromuscular kita dalam posisi statis, atau mengontrol sistem neuromuscular kita dalam posisi bergerak, Barrow dan Mcgee dalam Harsono (1988:223)

Keseimbangan tubuh anak sangat diperlukan untuk menguasai gerakan motorik kasar. Tubuh perlu dilatih agar indera-indera terstimulasi untuk membantu keseimbangan tubuh. Anak yang tidak seimbang biasanya menunjukkan masalah sering jatuh tanpa alasan, takut pada ketinggian, sering menabrak sesuatu ketika berjalan atau berlari dan sulit diajak konsentrasi, (Harsono:224)

Berdasarkan kenyataan yang ada di kelompok B RA Permata Insani Bengkulu keseimbangan tubuh anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan meniti papan titian, anak masih kesulitan menjaga keseimbangannya sehingga berpegangan pada guru. Pada saat anak melakukan kegiatan mengangkat satu kaki menirukan pesawat terbang, anak masih sering terjatuh dan belum seimbang saat bertumpu dengan satu kaki, serta stimulasi yang diberikan untuk mengembangkan keseimbangan anak kurang tepat, kegiatan pembelajaran yang disajikan kurang memasukan unsur permainan.

Selain itu juga di zaman modernisasi sekarang ini anak-anak kurang mengenal dan kurang mengetahui tentang suatu budaya yang ada, yang mereka ketahui kebanyakan hanyalah permainan-permainan modern saja.

Kegiatan belajar dirancang mengikuti prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain (Rahman, 2005:72).

Dalam mengembangkan kemampuan fisik tubuh anak, guru dapat memulainya dengan hal yang dekat pada diri anak. Dunia anak adalah dunia bermain karena bermain merupakan media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak (Plato, Aristoteles, dan Frobel) dalam Mutiah (2012:92). Oleh sebab itu, stimulasi yang

diberikan sebaiknya disesuaikan dengan dunia anak, yaitu dengan permainan-permainan yang menarik bagi anak. Permainan yang menarik tidak terbatas pada permainan modern saja, permainan tradisional juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak.

Anak dapat diajak belajar di luar kelas untuk menunjang kemampuan anak dalam bereksplorasi dan menumbuhkan kecintaannya terhadap permainan-permainan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan praktek langsung di lapangan seperti bermain dengan permainan tradisional di sekolah.

James Danandjaja dalam Achroni (2012:45) menyatakan bahwa permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anank-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun-temurun serta banyak mempunyai variasi. Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern pada masa kini, diantaranya tidak memerlukan biaya untuk memainkannya, melatih kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak, mendekatkan anak-anak pada alam, sebagai media pembelajaran nilai-nilai, mengembangkan kemampuan motorik anak, bermanfaat untuk kesehatan, mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, memberikan kegembiraan dan kecerian, dapat dimainkan lintas usia, dan mengasah kepekaan seni anak. Salah satu permainan tradisional yang dapat mendukung meningkatnya perkembangan motorik kasar (keseimbangan tubuh) pada anak adalah permainan tradisional lompat kodok.

Menurut Achroni (2012:51) permainan lompat kodok (dalam bahasa Bengkulu), merupakan permainan melompati satu kotak ke kotak lainnya menggunakan satu kaki. Permainan tradisional lompat kodok (dalam bahasa Bengkulu) ini dikenal dengan nama engklek (Jawa), Gala Asin (Kalimantan), Tengge-tengge (Gorontalo), Cak Lingking (Bangka), Teprok (Bali), Gili-gili (Marauke), Deprok (Betawi), Gedrik (Banyuwangi), Bak-baan (Lamongan), Bendang (Lumajang), Engkleng (Pacitan), Sonda (Mojokerto), Tepok Gunung (Jawa Barat).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah yang ada di Raudhatul Athfal Permata Insani yaitu masih rendahnya keseimbangan tubuh anak, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *"Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok"*. Dengan penelitian ini, peneliti berharap nantinya motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak dapat meningkat dengan optimal melalui permainan lompat kodok

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dengan teknik analisis data menggunakan rata-rata dan persentase

Berdasarkan sajian data penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus dengan tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya untuk meningkatkan motorik kasar (keseimbangan tubuh) melalui permainan tradisional lompat kodok dengan subjek penelitian anak kelompok B Raudatul Athfal didapat hasil belajar pada aspek kesimbangan tubuh anak saat berdiri dua kaki, keseimbangan tubuh anak saat berdiri satu kaki, keseimbangan tubuh anak saat melompat dengan satu kaki, dan keseimbangan tubuh anak saat mengambil

gundul di dalam petak masih dalam kriteria kurang seimbang dan cukup seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus pertama motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak telah meningkat, tetapi hanya 4 dari 12 orang dari jumlah anak keseluruhan yang memperoleh kriteria penilaian seimbang, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Hal ini dikarenakan masih terdapat kelemahan-kelemahan pada siklus pertama, sehingga harus diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Beberapa kelemahan tersebut yaitu: (1) anak belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan, (2) anak masih banyak yang belum paham dengan penjelasan yang diberikan guru, (3) guru belum seutuhnya dapat mengelola kelas dengan baik, (4) masih kurangnya motivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kelemahan tersebut, untuk memperbaikinya maka peneliti bersama teman sejawat berdiskusi dan menghasilkan beberapa rekomendasi yang sebaiknya dilakukan pada pertemuan berikutnya. Beberapa rekomendasi tersebut yaitu: (1) penyampaian materi dari peneliti harus lebih sistematis atau berurutan, (2) peneliti lebih banyak memberikan motivasi dan semangat belajar serta mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, (3) pengelolaan kelas harus diperbaiki dengan pemberian pembelajaran yang dapat melatih konsentrasi anak. Meskipun hasil penelitian pada siklus pertama mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan peneliti. Sehingga penelitian dilakukan kembali pada siklus ke dua dengan perbaikan-perbaikan yang telah direkomendasikan.

Setelah kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus kedua, sehingga terjadi peningkatan dalam empat aspek yang diteliti. Secara klasikal tingkat keberhasilan mencapai 84,6% dengan kriteria sangat seimbang. Hal ini dikarenakan anak telah mencapai indikator keberhasilan seimbang dan sangat seimbang,

Dari keempat aspek motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi ada satu aspek yang peningkatannya belum mencapai pada indikator keberhasilan yaitu, aspek keseimbangan tubuh anak saat mengambil gundu di dalam petak, hal tersebut terjadi karena anak-anak belum terlatih menahan kekuatan tumpuan keseimbangan tubuhnya, belum bisa mengendalikan koordinasi antara tangan, mata, kaki, dan tubuh anak. Jika salah satu unsur-unsur motorik kasar tidak dapat dikuasai oleh anak dengan baik, maka motorik kasar anak akan kurang optimal, begitu juga sebaliknya jika anak dapat menguasai semua unsur motorik kasar tersebut maka motorik kasar anak akan berkembang dengan optimal. Seperti pendapat Decaprio (2013) bahwa kemampuan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi dari sebagian besar pada anggota tubuh anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional lompat kodok dapat meningkatkan motorik kasar (keseimbangan tubuh anak). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan fisik tubuh anak dapat ditingkatkan melalui permainan-permainan yang menarik bagi anak (Plato, Aristoteles, dan Frobel) dalam Mutiah (2012:92).

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak dapat ditingkatkan dengan bermain lompat kodok melalui kegiatan berdiri dua kaki dengan seimbang, berdiri satu kaki dengan seimbang, melompat

dengan satu kaki dengan seimbang, dan mengambil gundu di dalam petak dengan seimbang pada anak kelompok B RA Permata Insani Bengkulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Achroni (2012:53) menyebutkan bahwa manfaat dari permainan lompat kodok slah satunya adalah dapat melatih keseimbangan tubuh (melatih motorik kasar) anak karena permainan ini dimainkan dengan cara melompat menggunakan satu kaki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak kelompok B Raudhatul Athfal Permata Insani Kota Bengkulu dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional lompat kodok. Penelitian ini dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan pada penelitian ini telah mencapai 75%. Kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 84,6%. Sedangkan rata-rata kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak siklus I sebesar 3,30 (cukup seimbang) dan siklus II sebesar 4,23 (seimbang), hasil tersebut menunjukkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak mengalami peningkatan antar siklusnya.

Terdapat saran yang dapat diberikan pada penelitian ini untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

a. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa motorik kasar anak pada aspek keseimbangan dapat berkembang dengan optimal, maka peneliti lebih lanjut dapat melakukan penelitian tentang aspek motorik kasar lainnya melalui permainan tradisional lompat kodok.
b. Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan alokasi waktu lebih lama dan aspek perkembangan lainnya. Tidak hanya pada aspek perkembangan, permainan tradisional lompat kodok juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogyakarta: Javalitera

Aisyah, Siti.2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogyakarta: Diva Press

Harsono. 1998. *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta. Depdikbud

Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009*. Jakarta.

Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rahman. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.